

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan memiliki peran vital dalam perekonomian negara, khususnya dalam upaya untuk memperbaiki distribusi pendapatan. Bank menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 menjelaskan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang mengumpulkan dana masyarakat dan menyalurkannya sebagai kredit untuk mendukung aktivitas ekonomi. Industri perbankan adalah industri yang mempunyai risiko dalam pengelolaan kinerjanya. Oleh karena itu, kinerja keuangan bank sangat krusial yang mana keberhasilan bank memiliki ketergantungan pada tingkat loyalitas nasabah untuk terus memanfaatkan layanan yang disediakan.

Kinerja keuangan merupakan indikator yang menunjukkan sejauh mana efektivitas sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Kinerja keuangan juga mencerminkan bagaimana bank mengelola keuangannya selama periode tertentu, baik dalam hal penghimpunan maupun penyaluran dana. Laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahun menyajikan informasi yang sangat penting bagi para pemangku kepentingan untuk dianalisis dan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Kinerja keuangan juga menggambarkan sejauh mana bank mampu mendistribusikan dana yang diterimanya melalui kegiatan operasional yang dilakukan dengan cara yang baik dan sesuai dengan prosedur (Mulyanti *et al.*, 2023).

Kinerja keuangan merupakan suatu bentuk evaluasi untuk menentukan tingkat kesehatan dan efektivitas operasional sebuah perusahaan. Kinerja keuangan yang baik tidak hanya mencerminkan profitabilitas, tetapi juga menunjukkan kemampuan organisasi dalam menghadapi risiko yang muncul dalam perekonomian. Bagi sektor perbankan kinerja keuangan yang baik sangat penting karena dapat mempengaruhi reputasi, kepercayaan investor, dan stabilitas perusahaan di tengah ketatnya persaingan dalam industri perbankan. Rasio

profitabilitas merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu, yang dimana di ukur menggunakan ROA (*Return on Assets*). ROA merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai ROA maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba.

Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum, sebuah bank dianggap berada dalam kondisi baik jika memiliki nilai *Return On Assets* (ROA) di atas 1,5%. Oleh karena itu, jika nilai ROA suatu bank berada di bawah angka tersebut, hal ini dapat mengindikasikan bahwa kondisi kesehatan bank tersebut kurang optimal.



Sumber : Olah Data Sekunder (2023)

Gambar 1. 1 Grafik Kinerja Keuangan Bank (ROA) Tahun 2019-2023

Berdasarkan Grafik 1.1, terdapat fluktuasi nilai *Return on Assets* (ROA) pada beberapa bank selama periode 2019–2023. Bank Rakyat Indonesia (BRI) mengalami penurunan ROA pada tahun 2019 yang tercatat sebesar 2,43%, kemudian turun menjadi 1,23% pada tahun 2020 disebabkan oleh restrukturisasi kredit UMKM dan peningkatan pencadangan kredit (CKPN) akibat pandemi. Namun, sejak tahun 2021, ROA BRI terus meningkat hingga mencapai 2,90% pada tahun 2023, yang didorong oleh pertumbuhan pendapatan bunga dan efisiensi beban bunga. Bank Central Asia (BCA) juga mengalami penurunan ROA pada tahun 2020 yang disebabkan oleh kenaikan beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset (CKPN), Hal ini terjadi karena penambahan biaya cadangan kredit terutama di sektor-sektor yang terdampak pandemi, meningkatkan risiko gagal bayar oleh debitur. Namun sejak tahun 2021, ROA BCA meningkat secara bertahap hingga mencapai 3,46% yang di pengaruhi oleh pemulihan ekonomi Sementara itu, Bank Syariah Indonesia (BSI) menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan ROA yang awalnya hanya 0,17% pada tahun 2019, melonjak menjadi 1,61% pada tahun 2023. Peningkatan ini didorong oleh pertumbuhan pendapatan operasional serta penurunan biaya CKPN Aset Keuangan. Hal ini mencerminkan pemulihan ekonomi pasca-pandemi yang berdampak pada perbaikan kualitas kredit dan efisiensi operasional bank.

Di sisi lain, Bank Syariah Indonesia (BRIS) mencatat nilai ROA sebesar 1.44% pada tahun 2019 dan mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 1,38%, yang kemudian pada tahun 2023 mengalami peningkatan hingga 2,35% hal ini, disebabkan oleh peningkatan penyaluran dana dan efisiensi biaya bagi hasil. Bank Mega pada tahun 2019 mencatat *Return On Asset* sebesar 2,9% hingga pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 4,22%, peningkatan ini terjadi karena meningkatnya pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya. Namun, pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 4,00% disebabkan oleh penurunan pendapatan operasional selain bunga dan peningkatan beban operasional selain bunga. Bank Danamon pada tahun 2019 mencatat *Return On Asset* sebesar 2,1% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan tajam menjadi 0,5% hal ini, disebabkan

oleh peningkatan provisi untuk NPL dan hilangnya pendapatan dari divestasi Adira Insurance. Namun, pada tahun 2021 hingga 2023 ROA mulai meningkat kembali hingga 1,7% yang didukung adanya penurunan beban bunga dan terjadinya peningkatan efisiensi operasional. Tren ini menunjukkan bahwa strategi manajemen risiko, efisiensi operasional, serta kebijakan perbankan dalam menghadapi fluktuasi sangat mempengaruhi profitabilitas perbankan selama periode tersebut.

Fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya menunjukkan bahwa pergerakan ROA pada bank-bank yang dianalisis dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti strategi manajemen risiko, kebijakan pencadangan kredit, pertumbuhan pendapatan bunga, serta efisiensi operasional. Penurunan ROA umumnya terjadi akibat krisis ekonomi, peningkatan biaya pencadangan kredit, serta penurunan kualitas aset. Sebaliknya, peningkatan ROA terjadi seiring dengan pemulihan ekonomi, efisiensi dalam pengelolaan beban operasional, serta peningkatan pendapatan dari sektor kredit dan investasi. Perbedaan nilai ROA mencerminkan strategi dan ketahanan masing-masing bank dalam menghadapi tantangan ekonomi serta mencapai keuntungan.

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur menggunakan rasio profitabilitas, yaitu ROA (*Return on Assets*). ROA dipilih sebagai salah satu indikator utama untuk mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan di sektor perbankan (Agnesia & Situngkir.,2023). Upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan perbankan meliputi penerapan *Green Banking*, yang dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan pendapatan. *Green Banking* menurut *world bank* merupakan pendekatan inovatif dalam sistem perbankan yang memprioritaskan keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Ketika sebuah bank menerapkan konsep perbankan hijau, hal ini dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik, menciptakan keunggulan kompetitif, memperkuat identitas perusahaan, dan meningkatkan citra untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sementara itu, Responsi Bank Indonesia (2014) menyatakan bahwa *green banking* merupakan upaya perbankan dalam menjalankan peran keberlanjutan, baik melalui pemberian dana kepada pelaku usaha maupun dalam aktivitas operasionalnya (Asfahaliza & Anggraeni., 2022).

Regulasi perbankan dalam menerapkan praktik *Green Banking* di negara Indonesia ditetapkan melalui oleh resminya suatu Peraturan Bank BI (PBI) No. 14/15/PBI/2012 yang membahas mengenai penilaian kualitas aset bank umum. Peraturan ini mengatur bahwa bank umum wajib mempertimbangkan kelayakan lingkungan saat menilai prospek usaha dan dampak kegiatan usaha terhadap lingkungan. Dukungan sektor perbankan terhadap ekonomi hijau diwujudkan melalui implementasi keuangan yang mendukung keberlanjutan yang diatur oleh Peraturan yang dibuat oleh Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017. Peraturan ini mewajibkan lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik untuk menerapkan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan dalam operasional mereka termasuk investasi yang bertanggung jawab dan pengelolaan risiko sosial serta lingkungan hidup.

Hubungan antara *Green Banking* dan kinerja keuangan dapat dilihat dari kemampuannya dalam meningkatkan efisiensi dan pendapatan bank. Banyak bank yang mulai mengadopsi praktik *Green Banking* karena penerapannya dapat mengurangi biaya operasional yang pada gilirannya berpotensi meningkatkan pendapatan. *Green Banking* bukan hanya berfokus pada aspek keuangan, melainkan juga memberikan dampak positif terhadap lingkungan, seperti pengurangan penggunaan energi dan kertas. Praktik *Green Banking* yang efektif juga dapat mendorong pertumbuhan kredit, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan bank. Namun, pertumbuhan kredit ini juga dapat membawa risiko kredit dan biaya keagenan. Biaya keagenan berfungsi untuk mengendalikan keputusan yang dapat merugikan pemilik saham. Penelitian oleh Bhardwaj & Malhotra (2013) menunjukkan bahwa bank yang menerapkan prinsip keberlanjutan dalam produk dan layanan mereka dapat menarik nasabah yang peduli dengan isu lingkungan.

Selain *Green Banking*, pertumbuhan kredit juga menjadi faktor internal yang mempengaruhi kinerja keuangan bank. Pertumbuhan kredit berperan penting dalam stabilitas perbankan karena aktivitas kredit menjadi sumber pendapatan utama bagi bank (Firnanda, 2022). Semakin banyak kredit yang diberikan, semakin banyak

pula pendapatan yang didapat bank, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai profitabilitas. Namun, pertumbuhan kredit yang tidak terkontrol dengan baik dapat meningkatkan risiko kredit macet, yang berdampak buruk pada kualitas aset dan stabilitas keuangan bank. Oleh karena itu, penting bagi bank untuk menyeimbangkan pertumbuhan kredit dengan manajemen risiko yang tepat agar dapat menjaga kesehatan keuangannya.

Penelitian mengenai *green banking* dan pertumbuhan kredit yang mempengaruhi kinerja keuangan sebelumnya telah diteliti namun terdapat beberapa perbedaan hasil antara satu penelitian dengan penelitian lainnya. Penelitian oleh Ratnasari *et al.*, (2021), Rachman & Saudi (2021), dan Setyoko & Wijayanti (2022) menemukan bahwa *green banking* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara penelitian oleh Asfahalizah & Anggraeni (2022) menemukan pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti & Mardiana (2020) dan Mery & Dony (2021) menemukan bahwa pertumbuhan kredit berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Mahardika & Fitanto (2023) yang meneliti pengaruh *green banking* terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menambahkan variabel independen, yaitu pertumbuhan kredit karena pertumbuhan kredit merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur performa perbankan terutama dalam mendukung profitabilitas dan stabilitas keuangan (Marsuki *et al.*, 2022). Penulis memilih perusahaan sektor perbankan menjadi objek dalam penelitian karena sektor ini memiliki peran penting dan sangat mempengaruhi bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, kekuatan sektor ini menjadi kunci dalam menjaga stabilitas ekonomi negara. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh *Green Banking* Dan Pertumbuhan Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023”**.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini yaitu tentang pengaruh *Green Banking* dan pertumbuhan kredit terhadap kinerja keuangan. Objek pada penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Penelitian ini dilaksanakan guna menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh di antara variabel *Green Banking*, Pertumbuhan Kredit, dan Kinerja Keuangan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan belakang di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *Green Banking* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan?
2. Bagaimana Pertumbuhan Kredit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk membuktikan secara empiris Pengaruh *Green Banking* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan.
2. Untuk membuktikan secara empiris Pengaruh Pertumbuhan Kredit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berguna bagi seluruh pihak terkait, baik dari segi teoritis ataupun praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian tentang pengaruh *Green Banking* dan Pertumbuhan Kredit terhadap Kinerja Keuangan. Selain itu, Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi para penelitian selanjutnya agar lebih memahami serta menerapkan

teori yang telah diperoleh sehingga dapat mengidentifikasi informasi laporan keuangan perusahaan berkaitan dengan *Green Banking*, Pertumbuhan Kredit dan Kinerja Keuangan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi perusahaan dalam mengembangkan strategi *Green Banking* dan Pertumbuhan Kredit yang efektif untuk meningkatkan kinerja keuangan.

2. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang jernih bagi investor dalam proses pengambilan keputusan investasi, sehingga dapat membantu mereka memilih perusahaan yang tepat untuk berinvestasi.

3. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran yang lebih mendalam bagi masyarakat tentang pengaruh *Green Banking* dan Pertumbuhan Kredit terhadap Kinerja Keuangan, serta mendorong perilaku yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab.

4. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti pada perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam penelitian terkait *Green Banking*, Pertumbuhan Kredit, dan Kinerja Keuangan.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini yaitu untuk memberikan ringkasan dari keseluruhan penelitian, termasuk rincian pada setiap bab. Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tentang *grand theory*, variabel y, variabel x, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang penjelasan tentang sumber data, metode pengumpulan data populasi dan sampel, variabel penelitian, dan definisi operasional variabel, metode analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang uraian deskripsi data, hasil penelitian data, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran penelitian.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**